



FUNGSI PERAYAAN NEBUTA MATSURI BAGI MASYARAKAT AOMORI KEN, JEPANG

Anak Agung Ngurah Rangga Dipthaning Murti¹, Wayan Nurita²,

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar,
Jl. Kamboja 11A Denpasar Bali

Correspondence Email : diptharangga@gmail.com

Abstract

A country's culture is an indispensable part of its culture, passed down from ancestors to the next generation. Similar to some other countries in the world, Japan also has a diverse culture, one of which is still running until now is the Nebuta Matsuri (ねぶた祭り) celebration in Aomori Prefecture. This research aims to find out the function of Nebuta Matsuri (ねぶた祭り) in Aomori Ken, Japan. The theory used in this research is Cultural Function Theory. The data source used is primary data collected from documentary videos related to this research used to find solutions to existing problems. The technique used to analyze the data is descriptive qualitative research technique. The results showed that in the celebration of Nebuta Matsuri (ねぶた祭り) in Aomori Ken, Japan there are three types of Nebuta Matsuri festival functions, namely: 1. Nebuta Matsuri can be used as a place to socialize, 2. Nebuta Matsuri becomes a characteristic in a community group, 3. Nebuta Matsuri as a learning medium.

Keywords: *Culture, Research, Nebuta Matsuri (ねぶた祭り)*

Abstrak

Kebudayaan sebuah negara adalah bagian yang tidak dapat dihilangkan, kebudayaan diturunkan dari nenek moyang ke generasi berikutnya. Sama halnya dengan beberapa negara lain di dunia, Jepang juga memiliki kebudayaan yang beranekaragam salah satunya yang masih berjalan hingga kini yaitu perayaan Nebuta Matsuri (ねぶた祭り) di Prefektur Aomori. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui fungsi yang terdapat pada perayaan Nebuta Matsuri (ねぶた祭り) di Aomori Ken, Jepang. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teori Fungsi Kebudayaan. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dari video dokumenter yang terkait dengan penelitian ini digunakan untuk menemukan solusi untuk masalah yang ada. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perayaan Nebuta Matsuri (ねぶた祭り) di Aomori Ken, Jepang terdapat tiga jenis fungsi festival Nebuta Matsuri yaitu: 1. Nebuta Matsuri dapat dijadikan sebagai wadah untuk bersosialisasi, 2. Nebuta Matsuri menjadi ciri khas dalam sebuah kelompok masyarakat, 3. Nebuta Matsuri sebagai media pembelajaran.

Kata kunci: *Kebudayaan, Penelitian, Nebuta Matsuri (ねぶた祭り)*

Pendahuluan

Jepang merupakan negara kesatuan berbentuk kepulauan yang terletak di Asia Timur yang memiliki sistem parlementer monarki konstitusional. Negara Jepang terletak di Ring of Fire Asia-Pasifik yang merupakan jalur rangkaian gunung api dunia.

Negara Jepang juga berada di atas lempengan kerak bumi yang agak labil, yang terkadang menyebabkan gempa bumi dan kadang-kadang tsunami. Namun, Jepang juga memiliki kelebihan geografis, seperti tempat bertemunya arus panas (*Kuroshiwo*) dan arus dingin (*Uyoshiwo*), yang sangat baik untuk kehidupan laut, dengan keadaan geografis unik yang demikian membuat masyarakat Jepang harus mampu beradaptasi dengan lingkungan yang demikian untuk bertahan hidup. Hal tersebut menyebabkan Jepang memiliki corak kehidupan tersendiri baik dari segi kebudayaan, social, agama adat dan lain-lain. Faktor-faktor seperti iklim, bahasa, keyakinan, lokasi geografis, dan lainnya sangat memengaruhi budaya. Kebudayaan Jepang sangat disukai oleh orang-orang diseluruh dunia, dan banyak negara lain ingin mencontohnya, seperti budaya disipin dan budaya bersih.

Kebudayaan adalah keseluruhan dari perilaku makhluk seperti manusia dan hasil yang dapat diperoleh makhluk tersebut melalui berbagai macam proses belajar dan disusun secara sistematis dalam kehidupan bermasyarakat atau dengan kata lain, kebudayaan adalah suatu kehidupan yang dimiliki oleh suatu kelompok di suatu tempat yang diwariskan dari generasi ke generasi (Koentjaraningrat, 2004). Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat, karena kebudayaan selalu terikat atau selalu dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, istilah tersebut diartikan dengan determinisme budaya (*cultural-determinism*). Salah satu daya tarik wisata Jepang yaitu selain makanan adalah terdapat budaya dan tradisi yang sangat unik dan menarik. Tradisi Jepang sudah ada sejak lama. Masyarakat Jepang terkenal karena selalu mempertahankan budaya dan tradisi mereka. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa berbagai macam budaya dan tradisi yang ada di Jepang masih dikenal di seluruh dunia dan menarik wisatawan lokal dan asing.

Kebudayaan setiap negara memiliki makna dan keistimewaan yang unik, salah satunya adalah negara Jepang. Perayaan di Jepang biasanya disebut dengan *matsuri* "お祭り". Matsuri Jepang biasanya dilaksanakan sesuai dengan 4 musim yang terdapat di Jepang yaitu, haru (musim semi), natsu (musim panas), aki (musim gugur), dan fuyu (musim dingin). Dalam bahasa Jepang, "Matsuri" adalah istilah yang mengacu pada festival atau perayaan yang dirayakan oleh orang Jepang sebagai bagian dari kebiasaan

dan budaya mereka. Matsuri biasanya diadakan untuk mengingat peristiwa penting, musim tertentu, atau untuk meminta berkat dan keselamatan dari para dewa. Di Jepang istilah *matsuri* "お祭り" berarti persembahan ritual untuk *Kami* (tuhan). Matsuri berasal dari kata *matsuru* (祀る, menyembah memuja), yang berarti pemujaan terhadap *Kami* (tuhan). Sebagian besar dilakukan untuk mendoakan keberhasilan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menangkap ikan dengan syukur, hasil panen yang melimpah, kesuksesan dalam bisnis, kesehatan dan keselamatan dari penyakit, dan keselamatan dari bencana (Adriani, 2007).

Negara Jepang memiliki banyak matsuri yang terkenal, salah satu perayaan matsuri yang dilakukan dengan cara sangat unik yaitu Nebuta Matsuri. Nebuta Matsuri dilaksanakan dengan cara mengarak karya seni patung. Karya seni patung sangat penting untuk perayaan Nebuta Matsuri karena digunakan sebagai hiasan utama dalam parade festival. Patung-patung yang dibuat memiliki bentuk yang luas dan beragam, termasuk karakter pahlawan, legenda, hewan, dan sebagainya. Biasanya patung dari perayaan Nebuta Matsuri terbuat dari bambu dan kertas washi yang dipadukan dengan rangkaian lampu lampion, sehingga menciptakan pemandangan yang indah dan menakjubkan selama perayaan Nebuta Matsuri. Karya patung di perayaan Nebuta Matsuri sangat penting untuk menciptakan suasana yang meriah dan memikat pada penonton maupun pengunjung. Perayaan nebuta matsuri juga memiliki filosofi dan makna yang tersirat, sehingga bukan hanya acara seni. Ini juga merupakan simbol dari tradisi dan kebudayaan lokal yang dipelihara oleh orang-orang di daerah tersebut.

Nebuta Matsuri adalah festival tradisional yang diadakan setiap tahun di kota Aomori, Jepang. Festival ini terkenal dengan adanya parade lampion raksasa yang dihias dengan lukisan tradisional dan diarak di jalanan kota. Setiap tahun ribuan orang menghadiri perayaan Nebuta Matsuri yang diadakan selama enam hari di awal Agustus, dari tanggal 2 hingga 7 Agustus. Masyarakat percaya bahwa menghias dan mengarak lentera di malam hari dapat membakar roh jahat dan membawa keberuntungan, yang merupakan asal-usul Nebuta Matsuri. Nebuta Matsuri sekarang menjadi tujuan utama di Prefektur Aomori, hal ini dianggap sebagai salah satu festival terbesar dan paling

menakjubkan di Jepang. Pada saat perayaan Nebuta Matsuri juga memiliki acara musik tradisional, tarian, dan kembang api selain parade lampion (Mackintosh, 2022). Dengan menampilkan patung-patung raksasa yang indah dan mengesankan, festival ini memberikan kesempatan bagi para kreator, seniman, dan anggota komunitas untuk berpartisipasi. Pada uraian di atas, terdapat pokok permasalahan yang berkaitan dengan topik yaitu: (1) apa saja fungsi yang terkandung dalam perayaan *Nebuta Matsuri* (ねぶた祭り) di Aomori Ken, Jepang?. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui fungsi yang terkandung dalam perayaan *Nebuta Matsuri* (ねぶた祭り) di Aomori Ken, Jepang.

Kajian pustaka dari penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan yang relavansi dengan penelitian ini yaitu: Pertama penelitian yang dilakukan oleh Nur Ellysa Manik. (2017). Universitas Sumatera Utara. Skripsi yang berjudul “*Fungsi dan Makna Wagashi Bagi Masyarakat Jepang*” menyatakan fungsi dan makna wagashi bagi masyarakat Jepang adalah sebagai bentuk kecintaan terhadap alam, penghormatan terhadap para dewa, simbol pengharapan dalam berbagai macam perayaan dan sebagai hidangan pendamping saat upacara minum teh. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Timothy Jordan Lisandy. (2018). Universitas Gadjah Mada. Skripsi yang berjudul “*Fungsi dan Makna Festival Ennichisai Blok M Jakarta*” menyatakan fungsi dan makna festival tersebut adalah sebagai bagian dari identitas budaya Jepang di Indonesia, sebagai simbol cerminan keberagaman budaya Indonesia yang diharapkan untuk menjaga keharmonisan komunitas Jepang di Indonesia dan berperan dalam melestarikan budaya Jepang baik tradisional maupun modern dengan memperkenalkan perayaan tersebut di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori fungsi kebudayaan yang dikemukakan oleh (Tylor, 1871) untuk menganalisis data. Kebudayaan memiliki fungsi yaitu untuk meningkatkan hidup manusia agar menjadi lebih baik, nyaman, Bahagia, aman, sejahtera dan sentosa yang berarti fungsi kebudayaan adalah untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Pada hal itu, seseorang yang berada suatu lingkungan

tertentu akan menyesuaikan dirinya dengan aturan maupun adat istiadat, system norma, dan peraturan yang hidup dalam kebudayaannya (Dr. Hadirman, 2022).

Dalam penelitian menganalisis perayaan Nebuta melalui video documenter melalui akun youtube ANA Global Channel, WAO RYU!ONLY in JAPAN, 織姫ばーばと彦星じーじの日常 maupun video dokumenter lain yang menyangkut dengan perayaan *Nebuta Matsuri* (ねぶた祭り) di Aomori Ken, Jepang sebagai sumber data primer. Sumber data primer adalah istilah yang digunakan dalam sejumlah disiplin ilmu untuk menggambarkan bahan sumber yang terdekat dengan orang informasi, periode, atau ide yang dipelajari (Mustari, Ph.D., 2012). Informan dari penelitian ini adalah video documenter melalui akun youtube yang dalam videonya menampilkan tahapan perayaan Nebuta Matsuri di daerah Aomori. Penelitian melalui video dari akun youtube tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan, Metode kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan lokasi penyimpanan hasil penelitian untuk mendukung data utama pada penelitian ini. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif kualitatif yang memiliki arti sebagai metode yang dapat digunakan untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Penulis mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* social yang ditulis dalam bentuk kata. Dalam penulisannya harus berisikan data atau fakta yang diungkap di lapangan untuk sebagai lampiran pendukung terhadap apa yang disajikan dalam laporan (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018).

Hasil Dan Pembahasan

Dalam perayaan *Nebuta Matsuri* (ねぶた祭り) di Aomori Ken, Jepang terdapat tiga jenis fungsi yang didapatkan, yaitu: 1. Nebuta Matsuri dapat dijadikan sebagai wadah untuk bersosialisasi, 2. Nebuta Matsuri menjadi ciri khas dalam sebuah kelompok masyarakat, 3. Nebuta Matsuri sebagai media pembelajaran.

a. Nebuta Matsuri Dapat Dijadikan Sebagai Wadah Untuk Bersosialisasi

Nebuta Matsuri (ねぶた祭り) merupakan festival tradisional yang diadakan setiap tahun di kota Aomori, Jepang. Festival ini terkenal dengan adanya parade lampion raksasa yang dihias dengan lukisan tradisional dan diarak di jalanan kota. Perayaan ini sangat banyak melibatkan penduduk dimulai dari tahap persiapan dan menghiasi lampion yang digunakan. Saat perayaan berlangsung Masyarakat juga menampilkan tarian, memainkan alat musik dan lain sebagainya. Hal inilah yang menunjukkan bahwa perayaan *Nebuta Matsuri* (ねぶた祭り) dapat dijadikan sebagai wadah untuk bersosialisasi antar penduduk.

Pelaksanaan *Nebuta Matsuri* (ねぶた祭り) di Aomori Ken, Jepang memiliki fungsi untuk menjalin ikatan antar masyarakat ataupun populasi yang berada di tempat tersebut, dalam perayaan ini membuat siapapun yang berpartisipasi hingga saling bersosialisasi untuk memperkuat ikatan social dalam masyarakat (Tylor, 1871). Perayaan ini sangat banyak melibatkan orang yaitu masyarakat lokal maupun pengunjung yang menonton maupun ikut berpartisipasi saat perayaan tersebut berlangsung, pada perayaan ini membuat tumbuhnya ikatan sosial antara anggota masyarakat maupun pengunjung yang hadir. Hal ini dapat dibuktikan melalui sumber data yang ditemukan oleh penulis yaitu gambar penduduk asing yang ikut serta dalam perayaan *Nebuta Matsuri* (ねぶた祭り) di Aomori Ken, Jepang.



Gambar: 1. “foto John Daub saat ikut serta berpartisipasi dalam perayaan Nebuta Matsuri”

(Sumber: <https://youtu.be/N9DqUYtFCVo> . Diakses, 12 Agustus 2023)

b. Nebuta Matsuri Menjadi Ciri Khas Dalam Sebuah Kelompok Masyarakat

Kelompok masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki karakteristik atau tujuan yang sama dan berinteraksi, berkumpul, atau terhubung secara sosial. Identitas sosial, budaya, dan politik sebuah masyarakat sangat dipengaruhi oleh kelompoknya (Waluya, 2007). Setiap kelompok memerlukan ciri khas untuk

membedakan diri dari kelompok lain. Masyarakat mengelompokkan diri untuk mencapai tujuan yang sama dan memiliki pandangan yang sama juga. Menurut (Tylor, 1871) budaya dapat dijadikan ciri khas suatu kelompok manusia dari kelompok lainnya. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data melalui video documenter yang menampilkan perayaan *Nebuta Matsuri* (ねぶた祭り). Hasil dari penelitiannya yaitu, Perayaan *Nebuta Matsuri* adalah salah satu perayaan yang memiliki ciri khas unik dan mengandung identitas budaya setempat yang dapat memperkuat rasa solidaritas masyarakat dan membedakan mereka dari kelompok masyarakat lainnya.

Perayaan *Nebuta Matsuri* (ねぶた祭り) di Aomori menampilkan karnaval yang mewah yang menampilkan berbagai macam patung-patung raksasa yang terbuat dari kertas dan rangkaian bambu. Patung-patung tersebut dihiasi dengan lukisan dan lampu yang indah agar terlihat cerah. Bentuk patung *Nebuta* biasanya berasal dari kisah kabuki, sejarah, hingga motologi yang terdapat di Jepang, tetapi walaupun memiliki sinopsis yang sama pakem-pakem patung *Nebuta* sendiri berbeda tergantung dari mana kelompok yang membuatnya. Selain terdapat banyak patung raksasa yang berbeda watak, Masyarakat Aomori juga menggunakan pakaian yang sama disetiap kelompoknya untuk membedakan kelompok mereka masing-masing. Hal ini dapat dibuktikan dari sumber data yang ditemukan oleh penulis yaitu salah satu kelompok penduduk yang menggunakan pakaian yang sama saat mengiringi jalanan kota dengan patung raksasa yang dibuat oleh kelompok mereka.



Gambar: 2. “salah satu kelompok masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam perayaan *Nebuta Matsuri*”

(Sumber: <https://youtu.be/1zoWI7bbP9Q> . Diakses, 12 Agustus 2023)

c. *Nebuta Matsuri* Sebagai Media Pembelajaran

Perayaan *Nebuta Matsuri* bertempat di kota Aomori, Prefektur Aomori, Jepang. *Nebuta Matsuri* adalah festival tradisional yang diadakan setiap tahun pada bulan Agustus. Perayaan ini terkenal karena parade lentera raksasa yang sangat besar dan berwarna-warni yang disebut "*Nebuta*". Lampion-lampion pada patung *Nebuta* dibuat dengan sangat indah dan gambar-gambar yang terdapat pada lampion-lampion tersebut sering dikaitkan dengan cerita rakyat dan warisan budaya Jepang. Hal tersebut menjadi cerita tentang pahlawan, mitologi, atau tokoh legendaris. Lampion-lampion ini dibuat untuk membantu melestarikan dan menghormati warisan budaya Jepang.

Bagi generasi muda, Festival *Nebuta Matsuri* (ねぶた祭り) di Aomori Ken, Jepang memiliki fungsi dalam lingkup Pendidikan dimulai saat persiapan festival hingga acara berlangsung anak-anak dan remaja dapat belajar tentang tradisi dan keterampilan kerajinan tradisional. Menurut (Tylor, 1871) budaya dapat dijadikan media untuk mengeluarkan ekspresi dan media komunikasi antara individu dalam suatu kelompok. Patung-patung besar yang dihiasi dengan berbagai lukisan yang digunakan sebagai simbol dalam menyampaikan cerita-cerita budaya masyarakat setempat yang menjadi salah satu sarana untuk mempertahankan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi.



Gambar: 2. “salah satu patung *Nebuta* dalam perayaan *Nebuta Matsuri*”

(Sumber: <https://youtu.be/1zoWI7bbP9Q> . Diakses, 12 Agustus 2023)

Dilihat dari gambar diatas terdapat salah satu patung *Nebuta* dalam bentuk pendekar samurai, hal tersebut menandakan bahwa patung *Nebuta* memang menceritakan kisah-kisah yang terdapat di Jepang. Patung *Nebuta Matsuri* secara keseluruhan adalah representasi kuat dari budaya, seni, dan tradisi Jepang yang membawa kegembiraan, semangat, dan keindahan ke festival ini. Mereka juga membantu mempertahankan dan merayakan identitas budaya Jepang.

SIMPULAN

Matsuri adalah perayaan yang dilaksanakan untuk memperingati hari istimewa dan bertujuan untuk meminta keselamatan. Masyarakat Jepang percaya dengan melaksanakan sebuah perayaan maka mereka akan diberikan keselamatan dan kesuksesan. *Nebuta Matsuri* (ねぶた祭り) merupakan salah satu perayaan yang unik di Jepang. *Nebuta Matsuri* (ねぶた祭り) adalah salah satu festival tradisional di kota Aomori Jepang. Perayaan ini berlangsung setiap tahun pada awal bulan Agustus dan diselenggarakan selama 6 hari. Perayaan ini dilakukan dengan cara membuat lampion raksasa yang dihiasi dan diarak di jalanan.

Dalam artikel ini penulis menyimpulkan beberapa fungsi dari Nebuta Matsuri yaitu : 1. Nebuta Matsuri dapat dijadikan sebagai wadah untuk bersosialisasi, artinya saat perayaan ini berlangsung sangat banyak membutuhkan masa atau kelompok masyarakat dan bisa menjadi wadah untuk bertemu dengan orang-orang dari berbagai daerah. 2. Nebuta Matsuri menjadi ciri khas dalam sebuah kelompok masyarakat, artinya dapat dijadikan sebagai hal unik yang dimiliki setiap kelompok masyarakat. 3. Nebuta Matsuri sebagai media pembelajaran, artinya perayaan ini dapat dijadikan ilmu pengetahuan yang baru tentang suatu perayaan yang belum pernah kalian temui.

Rujukan

- Adriani, S. D. (2007). EKSISTENSI AGAMA SHINTO DALAM PELAKSANAAN MATSURI DI JEPANG. *LINGUA CULTURA Vol.1*.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Dr. Hadirman, S. H. (2022). *LINGUISTIK KEBUDAYAAN (TEORI dan APLIKASI)*. Jawa Tengah : Lakeisha.
- Gani, M.Pd., D. (2020). *Manusia: Pendidikan dan Kebudayaan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2004). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumohamidjojo, B. (September 2007). *Filsafat Kebudayaan Proses Realisasi Manusia*. Margahayu Permai, Bandung: YRAMA WIDYA.
- Liliweri, P. D. (Juli 2019). *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media.
- Lisandy, T. J. (2018). *Fungsi dan Makna Festival Ennichisai Blok M Jakarta*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mackintosh, S. W. (2022). *A curated guide to the best regions, food, culture & art*. Australlia: Plum.
- Manik, N. E. (2017). *Fungsi dan Makna Wagashi Bagi Masyarakat Jepang*. Medan: Universitas Sumatera Utara .

- Mustari, Ph.D., M. (2012). *PENGANTAR METODE PENELITIAN*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Tylor, E. B. (1871). *PRIMITIVE CULTURE: Researches into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Art, and Custom*. London: John Murray.
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: PT Setia Purna Inves.